

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat

Menurut keyakinan kita, sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat dimuka bumi ini. Dalam keluarga tersebut telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan pula dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ¹ Tujuan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia, salah

¹ kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf, h,3

satunya adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia terutama pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang ia dapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, zakat dan ibadah lainnya.

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat di lihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan di nilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Keberhasilan dalam pelajaran merupakan keinginan setiap individu.

Dalam kamus psikologi disebutkan bahwa: Prestasi atau *achievement* adalah: (1) Pencapaian atau hasil yang telah dicapai. (2) Sesuatu yang telah dicapai. (3) Satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah/akademis. Secara pendidikan atau akademis prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan (hasil keahlian) dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut².

² James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar.³ Sedangkan penyelidikan yang dilakukan oleh Fatemeh Mashayekhi et al adalah 89% mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dan sedang, apabila seseorang mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka ia akan terlihat aktif dan lebih terlibat dalam mata pelajaran yang diajarkan sehingga ia mempunyai kemampuan menghafal dan mengingat yang baik.⁴

Penelitian lain menunjukkan Variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII secara parsial siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka prestasi belajarnya juga baik, atau dengan kata lain semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya.⁵

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan akan berpengaruh pada prestasi siswa. Menurut Gie, kebiasaan belajar didefinisikan sebagai “segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar”. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan kelahiran yang

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.246

⁴ Fatemeh Mashayekhi, Shideh Rafati, Mahdie Mashayekhi, Foozieh Rafati, Mohamad Reza Mohamadisardoo, and Emad Yahaghi "The relationship between the study habits and the academic achievement of students in Islamic Azad University of Jiroft Branch", *International Journal of current Research and Academic Review* , Volume 2 Nomor 6 (Juni, 2014), h 186

⁵ Husna Afida, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar", *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang* (2007), hlm 71

dimiliki oleh seseorang sejak kecil melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun secara tak sadar selama waktu-waktu yang lalu.⁶

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain berupa (i) belajar pada akhir semester, (ii) belajar tidak teratur, (iii) menyianyikan kesempatan belajar, (iv) bersekolah hanya untuk bergengsi⁷. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, dan di pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan siswa pada arti belajar bagi diri sendiri.

Menurut Sumadi Suryabrata tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu : faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat-alat yang digunakan untuk belajar dan faktor sosial, seperti kehadiran orang lain pada waktu siswa sedang belajar. Selanjutnya Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. faktor ini dibedakan menjadi dua golongan yakni : faktor fisiologis seperti, tonus jasman, dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis yang mengarah pada keadaan mental seperti, minat, kecerdasan, motivasi, konsep diri, dan sebagainya.⁸

⁶ The Liang Gie, *Op.cit*, h.192

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 246

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm :233-237

Jalaluddin Rakhmat menyatakan konsep diri yaitu “gambaran dan penilaian diri kita”⁹. Konsep diri merupakan hasil dari aktivitas pengekplorasian dan pengalamannya dengan tubuhnya sendiri. Konsep diri ini dipelajari melalui pengalaman pribadi setiap individu, hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan dunia luar dirinya.

Dari hasil penelitian Di Indonesia terdapat faktor-faktor negatif yang mempengaruhi konsep diri, yaitu (1) Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna, semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri, (2) Depresi Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri, (3) Kritik Internal Terkadang, mengkritik diri sendiri memang membutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan, (4) Polah Asuh Orang Tua, Pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi konsep diri yang terbentuk.¹⁰

Brook dan Emmert mengatakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan cenderung bersikap positif terhadap sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami.¹¹ Siswa yang memiliki konsep diri yang positif menyadari kewajiban dan kebutuhannya belajar dan

⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 99

¹⁰ Ni Manangi, “Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Telaga Kabupatengorontalo”, <http://eprints.ung.ac.id/12235/2/2014-2-1-14201-841410022-bab1-19012015105730.pdf>

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 105

mengembangkan potensi diri untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dia akan belajar dengan kemampuan yang kuat, tekun dan bersemangat, percaya diri dan ketekunan belajar ini akan menentukan keberhasilan belajarnya.¹²

Dari peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai kebiasaan belajar dan konsep diri siswa. Penulis memilih salah satu sekolah swasta di daerah Kediri yaitu SMP Pawyatan Dhaha 1 Kediri. Penulis ingin meneliti apakah teori tersebut masih relevan atau tidak. Objek penelitian yang dipilih adalah kelas 8 yang dimana kelas tersebut adalah kelas yang paling siap untuk dijadikan penelitian karena untuk prestasi belajar sendiri kelas 7 masih belum diketuahui dan kelas 9 tidak memungkinkan untuk dijadikan objek penelitian karena persiapan ujian akhir yang dimana tidak memiliki waktu yang cukup untuk dijadikan sampel penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 8 SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

¹² Hidayatu Munawaroh, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Viii Di Smp N 30 Semarang”, *Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang* (2008) , hlm 37

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri?
2. Bagaimana konsep diri siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri
2. Untuk mengetahui konsep diri kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri

3. Untuk mengetahui prestasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri
6. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pengajaran PAI dan menambah kajian ilmu untuk mengetahui bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah kebiasaan belajar, Konsep Diri dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program peningkatan kebiasaan belajar, Konsep Diri dan prestasi belajar.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan untuk mendukung penelitian ini lebih komprehensif antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh "Misbahul Huda" Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2010), dengan judul : Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Efektif Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mi (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variable kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar. Nilai koefisien kolerasi (xy) adalah sebesar 0.610 dengan peluang ralat (p) = 0,000 pada taraf signifikan 0,05.
2. Skripsi yang disusun oleh : "Yudi Priyani" Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (2013) Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara variable konsep diri dan kecemasan terhadap prestasi. Nilai koefisien kolerasi (xy) adalah sebesar 0,71 dan mempunyai pengaruh sebesar 51%

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah kebenaran yang diragukan atau segala sesuatu kebenaran yang sementara dan perlu di uji kebenarannyamaka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua hipotesis. Yaitu hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis tersebut adalah:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pawyatan Dhaha 1 kediri.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pawyatan Dhaha 1 kediri.

2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri membaca terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pawyatan Dhaha 1 kediri

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri membaca terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pawyatan Dhaha 1 kediri.

3. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan konsep diri membaca terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP pawyatan Dhaha 1 kediri.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan Konsep Diri membaca terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pawyatan Dhaha 1 kediri.